



RINGKASAN EKSEKUTIF

NEVIE ARTATI, 2003, Analisis Finansial Kelayakan Pengembangan Investasi Pembibitan Tanaman Secara Kultur Jaringan Pada PT. ABC. Dibawah bimbingan DJONI TANOPRUWITO dan ANNY RATNAWATI.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Pertanian dan sektor-sektor yang terkait dengan sektor agribisnis merupakan sektor yang paling penting di hampir semua negara berkembang. Sektor pertanian ternyata dapat menjadi penopang pembangunan ekonomi Indonesia pada saat terjadinya krisis tahun 1997. Di saat sektor-sektor lain mengalami pertumbuhan yang negatif, sebaliknya perkembangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki pertumbuhan positif. Saat ini kondisi hutan Indonesia sudah sangat kritis, karena setiap tahun sekitar 1,7 juta hektar hutan rusak. Menurut data Citra Satelit tahun 2000, kerusakan hutan dan lahan sudah mencapai 54,6 juta hektar atau separuh dari jumlah hutan di Indonesia. Oleh karena itu tidak ada pilihan lain kecuali menjadikan penanaman sebagai program utama dalam sektor kehutanan.

Pohon Jati (*Tectona grandis, Lf*) merupakan salah satu pilihan tanaman hutan yang memiliki prospek ekonomis, lingkungan dan sosial yang baik. Keuntungan finansial Jati jauh di atas hasil tanaman HTI lainnya. Secara lingkungan, Jati membuktikan bisa memperbaiki kondisi tanah dan ekosistem, sementara secara sosial tanaman Jati sangat bermanfaat dan diminati masyarakat maupun pengusaha perkebunan. PT. ABC adalah sebuah perusahaan bioteknologi yang bergerak dalam usaha perbanyak bibit tanaman secara kultur jaringan, dengan salah satu produk unggulannya adalah Jati T*. Berdasarkan sumberdaya dan potensi pasar yang ada, PT. ABC merencanakan untuk meningkatkan kapasitas produksinya dari 850.000 bibit menjadi 5.000.000 bibit per tahun.

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis finansial mengenai rencana investasi pengembangan usaha pembibitan tanaman secara kultur jaringan pada PT. ABC. Analisis finansial kelayakan investasi ini menggunakan kriteria investasi seperti Payback Period, Internal Rate of Return, Net Present Value dan Profitability Index yang diikuti dengan analisis sensitivitas. Aspek-aspek lain yang bersifat mendukung aspek finansial akan dikaji dalam kajian lingkungan strategis perusahaan, baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal perusahaan. Hasil laporan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada manajemen PT. ABC, sedangkan implementasi atau pelaksanaan penambahan kapasitas produksi diserahkan kepada keputusan dan kebijakan manajemen PT. ABC.

Penelitian ini dilakukan pada PT. ABC yang berlokasi di Buncit Raya, Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Pembahasan yang dilakukan adalah dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, baik berupa data primer maupun data sekunder. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari pengamatan di lapangan dan wawancara dengan manajemen PT. ABC ataupun dengan pihak terkait lainnya. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan data-data yang sudah dipublikasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Pada kajian lingkungan eksternal perusahaan untuk lingkungan mikro (lingkungan industri), dapat diketahui peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan. Peluang yang dimiliki adalah adanya kebutuhan bibit Jati yang semakin meningkat serta adanya kebijakan pemerintah yang mendukung usaha pembibitan. Tetapi adanya intensitas persaingan yang cukup tinggi di dalam negeri, yang ditunjukkan dengan cukup banyaknya jumlah pelaku dalam industri pembibitan ini menunjukkan adanya ancaman bagi perusahaan. Melalui kajian terhadap lingkungan internal perusahaan dapat dilihat kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan PT. ABC terletak pada kemampuan dan pengalaman yang cukup dalam usaha pembibitan tanaman secara kultur jaringan, komunikasi lintas fungsional yang cukup baik, mempunyai fasilitas laboratorium lengkap dan SDM yang handal serta net working yang luas. Namun yang menjadi perhatian adalah belum lengkapnya personil yang mengisi keseluruhan struktur organisasi, terutama untuk Divisi Umum dan Keuangan. Saat ini bagian keuangan dipegang langsung oleh Induk Perusahaan sehingga Manajemen PT. ABC kurang mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lengkap dan tepat waktu. Kelemahan lainnya adalah adanya keterbatasan dana yang dimiliki oleh perusahaan.

Proyek pengembangan investasi yang direncanakan PT. ABC membutuhkan biaya sebesar Rp. 6.636.000.000,-. Sumber dana yang digunakan berasal dari perbankan (berupa kredit investasi) sebesar 65% dari total nilai investasi, sedangkan sisanya sebesar 35% akan menggunakan modal sendiri yang berasal dari setoran pemegang saham. Setelah dibuat proyeksi laba/rugi, proyeksi cash flow dan proyeksi neraca, maka dilakukan penilaian kelayakan pengembangan investasi PT. ABC yang menggunakan kriteria Payback Period (PP), Internal rate of Return (IRR), Net Present Value (NPV) dan Profitability Index (PI) serta diikuti dengan analisis sensitivitas. Tingkat bunga yang digunakan sebagai discount rate dalam perhitungan ini adalah berdasarkan biaya modal rata-rata tertimbang dari sumber dana yang digunakan oleh perusahaan. Biaya bunga kredit investasi diasumsikan sebesar 23% dan biaya modal sendiri yang dikehendaki sebesar 15%. Dengan menggunakan biaya modal rata-rata tertimbang diperoleh discount rate sebesar 15%.

Hasil yang diperoleh dari analisis ini adalah bahwa investasi pengembangan usaha PT. ABC dapat kembali (Payback Period) dalam jangka waktu 3 tahun 4 bulan, dengan pengembalian tingkat bunga (Internal Rate of Return) sebesar 33,67%, dan memberikan Net Present Value (NPV) senilai Rp.5.721.528.099,- serta Profitability Index (PI) sebesar 1,86. Dengan berpedoman pada hasil analisis finansial diatas, yaitu nilai NPV yang lebih besar dari 0 (nol), IRR yang lebih besar dari biaya modal yang ditetapkan (15%) dan PI yang lebih besar dari 1 (satu) maka proyek pengembangan usaha pada PT. ABC ini layak dan menguntungkan untuk dilaksanakan.

Analisis sensitivitas dilakukan terhadap perubahan beberapa faktor dominan seperti pada penurunan tingkat penjualan ataupun terhadap kenaikan Harga Pokok Produk (HPP). Analisis ini menunjukkan bahwa proyek lebih peka (sensitif) terhadap kenaikan HPP dibandingkan dengan penurunan tingkat penjualan.. Tingkat penjualan yang turun sampai 20% akan memberikan hasil yang tidak jauh berbeda dengan apabila terjadi adanya kenaikan HPP sebesar 10%. Penurunan penjualan sampai dengan 20% diambil berdasarkan asumsi



bahwa kondisi sosial dan politik Indonesia yang masih belum membaik sejak terjadinya krisis pada tahun 1997 yang akan memberi dampak pada iklim investasi, dalam hal ini investasi di bidang pertanian baik pada pemerintah, masyarakat maupun pihak asing. Faktor kepekaan yang kedua adalah adanya kenaikan harga pokok produksi sampai sebesar 10% yang diambil berdasarkan kondisi saat ini dimana terjadi kenaikan harga BBM, tarif dasar listrik, tarif telepon serta nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar yang semakin menurun.

Pada alternatif kombinasi yaitu apabila terjadi interaksi antara menurunnya tingkat penjualan sebesar 10% dengan adanya kenaikan HPP sebesar 10% akan menyebabkan Payback Period (PP) menjadi 4 tahun 6 bulan, NPV turun menjadi Rp. 645.513.679,-, IRR akan turun menjadi 17,33% dengan nilai PI sebesar 1,09. Pada kondisi seperti ini proyek masih layak dan menguntungkan. Sedangkan bila terjadi interaksi antara menurunnya jumlah penjualan sampai sebesar 20% dengan adanya kenaikan HPP sebesar 10% akan menyebabkan waktu pengembalian seluruh investasi menjadi lebih lama, yaitu 6 tahun 3 bulan, nilai NPV menjadi negatif Rp. 645.513.679,-, IRR akan turun menjadi 11,80%, dengan nilai PI sebesar 0,86. Dengan nilai NPV yang negatif, nilai IRR yang lebih kecil dari biaya modal (15%) dan nilai PI yang lebih kecil dari 1 (satu), maka pada kondisi seperti ini proyek tidak menguntungkan.

Saran-saran yang dapat dilakukan perusahaan agar rencana pengembangan usaha yang dilakukan dapat memberikan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan adalah (1) Perusahaan harus memberikan layanan yang memuaskan bagi pelanggan, baik dari jaminan kualitas (*quality*), kuantitas (*quantity*), harga (*price*) maupun ketepatan pengiriman produk (*delivery*); (2) Mencari alternatif tanaman lain (selain Jati) yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, baik untuk pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri; (3) Mempunyai Divisi Keuangan sendiri, sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih baik (*profesional*).

Kata Kunci : Bibit Jati Kultur Jaringan, PT. ABC, manajemen keuangan, studi kasus, kajian lingkungan strategis perusahaan, analisis finansial kelayakan investasi, kriteria investasi, analisis sensitivitas



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.